

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pendidikan tahap awal yang diselenggarakan secara terstruktur supaya kelak menjadi generasi yang mampu membangun bangsanya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan mulai dari sejak usia lahir sampai usia 6 tahun anak dibina dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak. Dalam pembelajaran anak usia dini ada beberapa aspek yang dikembangkan diantaranya tentang nilai agama moral, sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni dan fisik motorik.<sup>1</sup> Lembaga PAUD perlu memfasilitasi dan menyediakan berbagai kegiatan yang menunjang tumbuh kembang anak sehingga dalam pendidikan lanjut anak sudah memiliki kesiapan belajar.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang dalam pertumbuhan serta perkembangannya sangat pesat baik itu fisik maupun psikis. Masa ini biasanya disebut dengan “golden age” karena menentukan seperti keadaan fisik, mental, dan intelektual anak di masa depan. Usia dini merupakan tahapan paling penting dalam pembentukan dasar kepribadian, daya pikir, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bersosialisasi. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pendidikan pada anak dan perlu dilakukan sejak anak lahir, karena pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini akan mempengaruhi otak, kesehatan serta kesiapan anak dalam memasuki sekolah, kehidupan bersosial dan ekonomi yang lebih baik di masa depannya.<sup>2</sup>

Pembelajaran dalam PAUD harus diperhatikan keterkaitan antara pengenalan materi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran untuk anak-anak harus bersifat

---

<sup>1</sup> Effi Kumala Sari, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam,” *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1 (2018): 2.

<sup>2</sup> Kadek Hengki Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini,” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 92, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>.

menyenangkan (*fun learning*) dikarenakan akan menumbuhkan emosi positif bagi anak jika pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Pendidik harus menciptakan pembelajaran yang memiliki suasana menyenangkan dan menarik perhatian anak supaya anak memiliki kesan positif bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Pendidik juga harus pandai dalam menentukan metode serta materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga kemampuan anak bisa berkembang dengan baik. Semua aspek perkembangan anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain dilakukan anak dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan secara tidak langsung hal tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak.<sup>3</sup>

Di PAUD, aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran diantaranya nilai agama moral, sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, dan fisik motorik. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan salah satunya adalah keterampilan motorik halus. Pendidikan fisik motorik bagi anak sangatlah penting dikarenakan akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak.<sup>4</sup> Keterampilan motorik halus meliputi pengorganisasian jari tangan yang memerlukan koordinasi dengan mata serta kecermatan. Keterampilan motorik halus pada anak mencakup penggunaan tangan dengan objek-objek disekitar contohnya mewarnai, menempel, dan lain-lain. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, maka dari itu harus dilatih sejak dini melalui kegiatan kolase.<sup>5</sup>

Dalam penerapannya, anak belajar berfikir dengan cara mengikuti langsung kegiatan kolase yang menggunakan media berbeda-beda. Anak-anak belajar banyak hal tentang dunia di sekitar mereka melalui permainan dan memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang mereka lakukan. Melalui kegiatan kolase, kegiatan pembelajarannya menjadi sangat menarik dan inovatif. Kegiatan kolase sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik halus

---

<sup>3</sup> Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 66.

<sup>4</sup> Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti, dan Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skill for Childern 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 144.

<sup>5</sup> Nur Halimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Improving," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2016): 808.

anak, dikarenakan motorik halus adalah kemampuan mengontrol otot-otot kecil pada tangan. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti kolase, dapat menjadikan anak tidak cepat merasa bosan.

Pada setiap kegiatan pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendukung dan penghambat keberhasilan untuk melaksanakan kegiatan kolase. Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan kolase diantaranya faktor genetik, kemampuan yang berbeda pada setiap anak. Anak biasanya memiliki faktor bawaan yang cenderung cerdas sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan pada setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambat kegiatan kolase salah satunya materi yang diajarkan kurang menarik perhatian anak dan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Motorik halus anak pada kegiatan pra-menulis masih rendah seperti kurang tepat dalam memegang pensil dan kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan. Untuk itu, keterampilan motorik halus pada anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan kolase dari berbagai bahan. Bahan beranekaragam yang disiapkan oleh guru dapat berpengaruh pada pengembangan kreativitas anak dan juga dapat membantu pendidik untuk membangkitkan semangat agar anak tidak bosan.<sup>7</sup> Pada usia 5-6 tahun terdapat anak yang kurang berkembang dalam keterampilan motorik halusnya dikarenakan kurangnya stimulus. Masih ada beberapa anak usia 5-6 tahun yang tidak dapat mengkoordinasikan gerakan tangan/ jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan. Kemampuan motorik halus yang dikembangkan di TK kebanyakan dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti mencocokkan, menggambar, melipat, mewarnai, dan menulis. Kegiatan menempel atau kolase termasuk dalam kegiatan untuk meningkatkan aspek motorik halus anak jarang diberikan dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Nur Azizah dkk., "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Media Kolase Di Kelompok B Tk Aisyiyah Kauman Metro," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 2, no. 2 (2022): 35, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE/>.

<sup>7</sup> Ema Nuryana dan Muhammad Reza, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain Putra Bangsa Dlanggu," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2014, 2.

<sup>8</sup> Siti Nur Azizah dkk., "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Media Kolase Di Kelompok B Tk Aisyiyah Kauman Metro," *Indonesian Journal*

Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikarenakan dalam kegiatannya meliputi aktivitas memotong atau menggunting, mengelem, dan menempel yang dilakukan dengan bahan-bahan yang menarik. Namun, masih ada sebagian anak yang menempel tidak pada polanya, mengelem terlalu banyak, dan kurang kreatif dalam mengerjakan kegiatan kolase sehingga masih meminta bantuan kepada guru. Dalam membuat kolase, anak yang terlalu bersemangat di awal saja membuat anak terburu-buru dalam mengerjakannya, sehingga anak kurang rapi saat membuat kolase dengan tepat sesuai arahan dari guru.<sup>9</sup> Selain itu, alat dan bahan yang tersedia sangat terbatas dan masih kurang dalam perkembangan motorik halus serta masih kurangnya kompetensi guru dalam menuangkan ide, gagasan, dan kreativitas yang menunjang aktivitas jari dan tangan anak.<sup>10</sup> Kegiatan kolase memungkinkan anak melatih kemampuan motorik halus seperti otot-otot tangan dan koordinasi mata.

Dengan digunakannya kolase, aspek motorik halus anak dapat dikembangkan dan anak diberikan peluang untuk berkreasi dengan pembelajaran secara langsung. Melalui media yang bervariasi dapat membantu menuangkan emosi dan ide kreatif anak pada kegiatan pembelajaran kolase. Kegiatan pembelajaran kolase dapat dijadikan guru sebagai kegiatan alternatif untuk mengganti krayon dengan kegiatan menempel bahan yang bervariasi supaya tidak terkesan monoton guna menunjang motorik halus berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui perkembangan aspek motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada kelompok B di TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengkaji tentang **“Implementasi Kegiatan Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus Tahun Ajaran 2022/ 2023”**.

---

*of Islamic Golden Age Education (IJIGAEed)* 2, no. 2 (2022): 35, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEed/>.

<sup>9</sup> Dea Hasna dan Kamtini, “Analisis Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase,” *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 2 (2021): 173.

<sup>10</sup> Effi Kumala Sari, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam,” *Jurnal Pesona PAUD* 1, no. 1 (2018): 2.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penulisan skripsi ini diberikan oleh peneliti agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, sehingga penelitian ini berfokus pada perkembangan aspek motorik halus anak melalui kegiatan kolase di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus.

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ditentukan oleh peneliti berdasarkan latar belakang, yaitu :

1. Bagaimana kurikulum mengenai kegiatan kolase di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus?
2. Bagaimana implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan kolase di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ditentukan oleh peneliti sesuai rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui kurikulum mengenai kegiatan kolase di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan kolase anak di kelas B TK Aisyiah Bustanul Athfal XI Bae Kudus.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang peneliti lakukan, yaitu :

1. Secara teoritis  
Secara teoritis, manfaatnya untuk menguraikan implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi kegiatan kolase mampu mengembangkan



kemampuan motorik halus anak sehingga dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran dan menjadi acuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini.

- b. Bagi sekolah, dengan mengetahui manfaat dari kegiatan kolase diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran pada anak usia dini terutama melalui implementasi kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan sumber informasi tentang implementasi kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Depan**

Pada bagian depan memuat : halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini berisi:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai teori yang berkaitan dengan "Implementasi Kegiatan Kolase". Adapun pembahasan bab ini antara lain kurikulum pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus, kolase pada anak usia dini. Selain teori, bab ini juga membahas penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan dan menganalisis data di lapangan yang didapatkan oleh peneliti.

## BAB V : PENUTUP

Dalam penutup memuat kesimpulan, hasil penelitian, dan saran.

### 3. Daftar Pustaka

